

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Prasetyo dan Jannah¹ penelitian kuantitatif menunjukkan suatu gejala yang riil, bisa dipelajari secara epistemologis, dan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antar gejala. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan gejala yang riil di masyarakat yaitu berupa perilaku konsumsi. Secara epistemologis, teori perilaku konsumsi konvensional berbeda dengan teori perilaku konsumsi Islam. Di mana perilaku konsumsi konvensional lebih mengarah pada *satisfying wants* (pemuasan keinginan), sedangkan teori perilaku konsumsi Islam lebih mengarah pada *meeting needs* (pemuahan kebutuhan). Kemudian, gejala-gejala perilaku tersebut dijelaskan dalam bentuk pengaruh pendapatan terhadap konsumsi.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Prasetyo dan Jannah² data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data primer tersebut berupa kalkulasi pendapatan dan pengeluaran ibu-ibu rumah tangga desa Loram

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftakhul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 53.

² *Ibid*, h. 57.

Kulon Jati Kudus selama satu bulan pada kondisi normal (hari-hari biasa) dan kondisi tidak normal (menjelang lebaran).

1.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kurniawan³ populasi dapat berupa orang, perilaku, fenomena alam, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi seluruh ibu-ibu rumah tangga Desa Loram Kulon Jati Kudus yang berjumlah 2328 jiwa, dihitung dari jumlah penduduk per KK (Kartu Keluarga).

b. Sampel

Menurut Sugiyono⁴ (2010: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengingat populasi ibu-ibu rumah tangga di Desa Loram Kulon Jati Kudus sangat besar hingga mencapai 2328 jiwa, maka peneliti tidak mungkin meneliti semua ibu-ibu rumah tangga yang ada pada populasi. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut.

³ Benny Kurniawan, *op.cit*, h. 59.

⁴ Sugiyono, *op.cit*, h. 62.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 ibu-ibu rumah tangga. Jumlah tersebut berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena objek yang diteliti luas dan dikelompokkan berdasarkan perolehan pendapatan yang hampir sama disetiap bulannya. Terhitung dari 5 RW (Rukun Warga) maka tiap RW akan diambil 30 ibu-ibu rumah tangga. Sehingga $30 \times 5 = 150$ ibu-ibu rumah tangga.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang bersifat terbuka. Dalam hal ini kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sama kepada responden untuk dijawabnya.⁵ Adapun seperangkat pertanyaan tersebut berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pada kondisi normal (hari-hari biasa) dan kondisi tidak normal (menjelang lebaran). Dalam tata cara pengisian angket sebagian ada yang diisi secara mandiri oleh responden, tapi sebagian yang dipandu oleh peneliti.

1.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen(X) = pendapatan dan dua variabel dependen (Y) = konsumsi. Pendapatan yang

⁵ *Ibid*, h. 199.

dimaksud adalah segala penerimaan rumah tangga dalam bentuk uang selama satu bulan penelitian. Sedangkan konsumsi yang dimaksud adalah segala bentuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam bentuk uang selama satu bulan penelitian. Keduanya dibedakan atas dua kondisi normal (hari-hari biasa) dan tidak normal (menjelang lebaran). Kemudian, karena data berbentuk angka maka pengukuran variabel berupa data rasio.

1.6 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan *screening* terhadap data. Menurut Ghazali⁶ *screening* data harus dilakukan terlebih dahulu sebagai langkah awal sebelum melakukan uji statistik. Karena salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. Asumsi tersebut menjelaskan bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut terpenuhi maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Artinya, perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi simetri disekitar nilai *means* sama dengan nol. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Menurut Ghazali⁷ secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri terdistribusi. Sedangkan skewed variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 29.

⁷ *Ibid*, h. 30.

meannya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Apabila variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol. Uji signifikansi skewness dan kurtosis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \quad \text{dan} \quad Z_{kurt} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Di mana:

S : Nilai Skewness

N: Jumlah Kasus

K: Nilai Kurtosis

Nilai z dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk α 0,05 nilai kritisnya $\pm 1,96$.

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama uji regresi sederhana dan tahap kedua uji beda struktur dengan Chow Test.

1. Uji regresi

Data Rasio dalam penelitian ini akan dianalisis secara regresi melalui SPSS versi 16,0. Menurut Ghazali⁸ analisis regresi selain bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Model regresi linear dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a_0 + bX + e \dots\dots\dots(3.2)$$

⁸ *Ibid*, h. 196.

Di mana :

Y = Pendapatan

A_0 = Intersep

b = koefisien regresi X

X = Konsumsi

e = faktor pengganggu

Oleh karena persamaan regresi di atas berparadigma sederhana, maka persamaan regresi tersebut dapat dioperasikan secara statistik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasiknya terhadap heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali⁹ model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (Y) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$)

⁹ *Ibid*, h. 139.

yang telah di *studentized*. Untuk menganalisis *scatterplot* digunakan dasar berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan regresi di atas juga harus diketahui taraf signifikansinya dari koefisien yang ada. Oleh karena itu, selain dilakukan uji asumsi klasik juga dilakukan uji t. Menurut Muchlis¹⁰ uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi parsial individu b. Sehingga hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b = 0$$

$$H_a : b \neq 0$$

Dasar keputusannya adalah apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat derajat bebas (df) tertentu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian juga sebaliknya.

¹⁰ Muchlis, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Bumi Bangunan (PBB) Studi Komparasi Antara Kabupaten Brebes dan Tegal" Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang, Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2002, h. 61, td.

2. Uji beda struktur Chow Test

Uji ini digunakan untuk membandingkan pengaruh pendapatan terhadap konsumsi antara kondisi normal dan tidak normal. Prosedur Chow Test yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan regresi pada observasi total, dalam hal ini n_1 (jumlah pendapatan dan konsumsi ibu-ibu rumah tangga Desa Loram Kulon Jati Kudus pada kondisi normal dengan $n = 150$) dan n_2 (jumlah pendapatan dan konsumsi ibu-ibu rumah tangga Desa Loram Kulon Jati Kudus pada kondisi tidak normal dengan $n = 150$) dengan persamaan:

$$Y_t = a + bX + u_t \dots\dots\dots(3.3)$$

Dalam persamaan regresi tersebut diperoleh *Residual Sum of Squares* (RSS) yang selanjutnya disebut S_1 , dengan $df = n_1 + n_2 - k$, $k = 2$ (1 variabel dependen dan 1 variabel independen).

- b. Melakukan regresi pada masing-masing persamaan (perilaku konsumsi pada kondisi normal dan kondisi tidak normal) sehingga diperoleh RSS kondisi normal sebagai S_2 dan RSS kondisi tidak normal sebagai S_3 , masing-masing dengan $df = n_1 - k$ atau $150 - 2 = 148$ dan $df = n_2 - k$ atau $150 - 2 = 148$. Kemudian menambahkan kedua RSS, yakni S_2 dan S_3 dan hasilnya dinamai S_4 dengan $df = n_1 + n_2 - 2k$ atau $150 + 150 - 4 = 296$.
- c. Menentukan S_5 dengan rumus $S_5 = S_1 - S_4$.
- d. Mencari F hitung dengan menggunakan rumus berikut:

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka diasumsikan keduanya (perilaku konsumsi ibu-ibu rumah tangga pada kondisi normal dan tidak normal) terdapat perbedaan.